

Berita Lingkungan Hidup

Kebakaran Lahan di Riau Disengaja

PEKANBARU -- Kasus kebakaran hutan dan lahan di Riau yang mengakibatkan kabut asap di kawasan itu, lebih banyak disebabkan oleh ulah manusia yang sengaja melakukan pembakaran bukan karena faktor alam, seperti musim kemarau. "Hal ini berdasarkan temuan tim investigasi Polda Riau yang sejak beberapa waktu lalu, turun ke lapangan," kata Kepala Humas Polda Riau, Ajun Komisaris Besar Polisi Zulkifli, Rabu (15/7).

Menurut Zulkifli, memang Polda Riau telah menurunkan sejumlah tim untuk mengetahui penyebab kebakaran tersebut. Di lapangan, ditemukan adanya ulah manusia yang sengaja membakar lahan untuk perkebunan. Sehingga, api merembet ke mana-mana. Lahan yang dibakar kebanyakan lahan gambut.

Zulkifli menjelaskan, selain melakukan penyelidikan, tim Polda Riau bersama instansi terkait lainnya juga melakukan langkah antisipasi terhadap ancaman kebakaran lahan dan hutan di sejumlah kawasan, yang berpotensi ancamannya besar. "Sampai saat ini, terutama selama tahun 2009, memang belum ada yang menjadi tersangka kasus kebakaran hutan dan lahan. Kita tunggu hasil tim yang turun ke lapangan sebelum ada tindakan," katanya.

Sementara itu, masyarakat Kota Dumai, Riau, dalam beberapa hari terakhir ini terpaksa menghirup udara kotor asap bercampur abu, dari sisa pembakaran hutan dan lahan yang terjadi di daerah itu. "Selama dua bulan lebih, kami menghirup udara berkabut asap, tapi dalam beberapa hari terakhir, abu yang berterbangan juga terpaksa kami hirup," ujar Syahrul Ramadhan (40), seorang warga yang bermukim di Jalan Takari, Dumai.

Dalam beberapa hari ini, udara Dumai dipenuhi abu yang memutih bercampur dengan asap dan kabut. Sebaran abu di udara itu tampak jelas saat pagi dan siang. Bahkan, abu tersebut tampak jelas lengket pada tanaman dan atap rumah. "Bukan saja asap dari lahan yang terbakar kami hirup, tapi juga

abunya. Beberapa hari yang lalu, serasah dari kayu yang terbakar melayang-layang di udara bercampur asap dan kini abunya pula," ujar Syahrul.

Ia yang sehari-harinya bekerja sebagai montir motor di bengkelnya yang juga berada di Jalan Takari, mengakui cuaca buruk tersebut amat menyiksanya selain udara jadi pengap, juga menyesakkan pernapasannya. "Walau tadi malam turun hujan, tidak mempan mengusir asap dan abu. Cuaca pun jadi pengap," katanya.

Rabu dini hari, di Kota Dumai, memang turun hujan. Namun, hujan yang terjadi sebentar itu tidak dapat menghilangkan asap dan abu serta bau asap yang menyengat. Kekesalan serupa juga disampaikan Abdul Aswan (46), seorang warga Tegalega, yang mengaku penyakit asmanya makin kambuh selama menghirup udara kotor itu. "Tidak banyak aktivitas yang dapat saya lakukan. Dalam dua pekan ini, saya lebih banyak di rumah. Tak tahan dada ini sesak, asma saya kambuh," katanya.

Sementara itu, kemarin, di daerah pinggiran Kota Dumai dan daerah perbatasan dengan kabupaten tetangga, kobaran api masih terus membakar semak belukar dan tanaman sawit di daerah Bukit Timah, Bukit Kapur, Pelintung, dan Selensen. Kobaran api juga terjadi di daerah perbatasan dengan Kabupaten Rokan Hilir, yakni di daerah Mamugo dan Simpang Batang. Areal yang terbakar merupakan kawasan gambut dalam. Kobaran api dan asap masih terlihat mengepul di lokasi yang terbakar. ant